

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan di mana data dikumpulkan secara langsung di lokasi sumber penelitian. Untuk memahami kesulitan yang dihadapi lansia saat menjalankan ibadah haji, penelitian ini melakukan pengamatan dan wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap kebutuhan, sikap, dan pengalaman responden serta budaya, masyarakat, emosi yang memengaruhi layanan haji. Hasil penelitian diharapkan dapat mengusulkan saran kebijakan yang mendukung dan menangani masalah terkait jemaah haji warga lanjut usia.¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat atau pengurus Kemenag yang tahu mengenai tentang manajemen sistem pelayanan haji. Sedangkan menjadi objek penelitian adalah petugas atau pegawai Kemenag yang tinggal di sana mengenai manajemen sistem pelayanan haji tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kemenag Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, pertimbangan strategis terkait dengan karakteristik geografis dan demografis daerah tersebut.²

¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Sage, 1994).

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

- a. Data primer adalah data yang bersifat dasar yang langsung diperoleh dari sumber penelitian seperti manajemen sistem pelayanan haji.
- b. Data sekunder adalah data yang bersifat pelengkap, dalam hal ini ditujukan untuk mendukung data primer seperti informasi tentang lokasi penelitian dan literatur yang relevan.

2. Sumber data

- a. Data-data observasi menjadi salah satu bahan penting untuk pembahasan dan analisis dari hasil penelitian ini.
- b. Informan adalah orang-orang yang memberikan data pelengkap kepada data primer, yang mencakup masyarakat dan pejabat Kemenag.
- c. Dokumen yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini yaitu dokumen terkait data-data Haji lansia di Kemenag Kabupaten Kapuas.

E. Teknik Pengumpulan Data

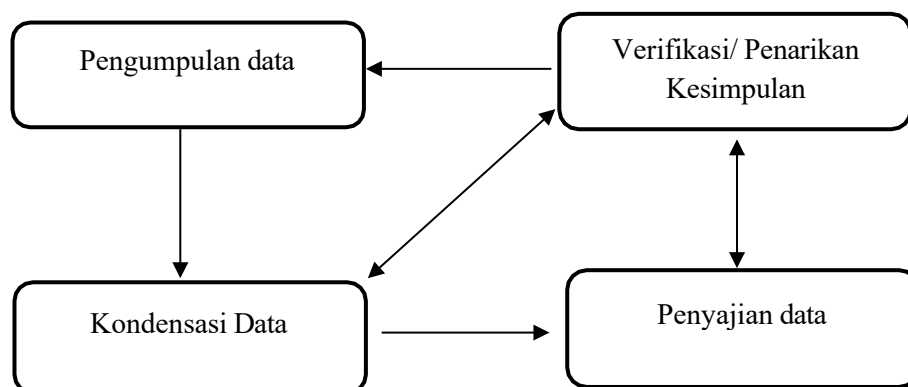
Adapun teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu melihat langsung terhadap objek penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang ada.³
2. Wawancara mendalam adalah pertanyaan dan jawaban yang dipandu antara peneliti dan responden atau informan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang isu-isu penelitian.⁴
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari dokumen tertulis seperti buku, majalah, dan dokumen relevan lainnya.⁵

F. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, analisis dilakukan dalam beberapa tahap menggunakan metode yang disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, 1994 di mana gambaran prosesnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1 Analisis Data



Gambar 3.1 menggambarkan teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini yang didasarkan pada karya Matthew B. Miles, A. Michael

³ Margono, hlm. 158.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

⁵ Strisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 66.

Huberman, dan Johnny Saldaña. Metode ini merupakan modifikasi dari Teori Miles dan Huberman sebelumnya di mana konsep reduksi data diubah menjadi kondensasi data. Perbedaan utama antara reduksi dan kondensasi adalah teknik yang digunakan untuk menyederhanakan data. Reduksi berarti menyaring dan memilih data, sementara kondensasi berarti merangkum semua data yang dikumpulkan tanpa menghilangkan apapun.⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, langkah-langkah analisis dimulai dengan kondensasi data, yang meliputi pemilihan, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empiris lainnya ke dalam bentuk yang lebih padat dan jelas. Istilah "kondensasi" menggambarkan proses memusatkan data yang awalnya terdispersi atau mengapung dalam bentuk yang lebih terkonsentrasi mirip dengan proses uap berubah menjadi air.⁷

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, di mana data yang sudah dikondensasikan disajikan dalam bentuk gambar, tabel, atau teks deskriptif untuk membantu pemahaman dan interpretasi.⁸

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan sementara (semi-kesimpulan) dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan awal dari analisis, dan kemudian memeriksanya terhadap catatan lapangan

⁶ Miles and Huberman, hlm. 10–12.

⁷ Miles and Huberman, hlm. 14–15.

⁸ Miles and Huberman, hlm. 16.

dan dokumen lainnya untuk memvalidasi akurasi kesimpulan relatif terhadap data yang dikumpulkan.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain berfungsi sebagai bantahan terhadap kritik non-ilmiah, verifikasi akurasi informasi merupakan aspek fundamental dalam riset kualitatif. Uji validitas data dilakukan untuk membuktikan orisinalitas ilmiah sebuah penelitian serta menjamin kebenaran temuan yang diperoleh. Dalam metodologi kualitatif, pengujian kualitas data tersebut mencakup empat parameter utama, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Demi menjamin statusnya sebagai karya ilmiah yang kredibel, setiap instrumen dan bahan dalam penelitian kualitatif wajib melalui proses pengujian validitas. Hal ini dilakukan guna memverifikasi presisi serta keotentikan data yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian.

1. Credibility

Kredibilitas atau uji kepercayaan data bertujuan untuk menjamin bahwa temuan yang disajikan oleh peneliti memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Dengan adanya kredibilitas yang kuat, hasil penelitian tersebut tidak akan diragukan otoritasnya sebagai sebuah karya ilmiah yang valid dan objektif.

a. Triangulasi

⁹ Miles and Huberman, hlm. 17.

Menurut pandangan William Wiersma (1986), dalam konteks pengujian reliabilitas, triangulasi dimaknai sebagai upaya meninjau data melalui perspektif sumber dan waktu yang bervariasi. Berdasarkan konsep tersebut, triangulasi dikategorikan ke dalam tiga pendekatan utama, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Uji keandalan informasi dilakukan dengan melakukan verifikasi silang terhadap data yang dihimpun dari beragam sumber. Peneliti kemudian melakukan analisis mendalam terhadap temuan tersebut guna merumuskan kesimpulan, yang selanjutnya divalidasi melalui proses konfirmasi menggunakan tiga sumber data yang berbeda untuk menjamin objektivitas hasil penelitian.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis merupakan strategi riset yang mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, untuk memperkuat analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji validitas serta reliabilitas temuan melalui penggabungan beragam perspektif. Dengan tidak hanya bergantung pada satu metode tunggal, peneliti dapat

meminimalkan risiko bias dan meningkatkan akurasi hasil penelitian secara keseluruhan.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dihimpun melalui teknik wawancara cenderung lebih berkualitas dan kredibel apabila dilakukan saat informan berada dalam kondisi santai atau di luar jam kerja. Selain itu, akurasi informasi dapat diuji dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan teknik lainnya pada waktu serta situasi yang bervariasi. Apabila ditemukan diskrepansi atau perbedaan pernyataan dalam proses pengujian tersebut, maka verifikasi harus dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan terjamin keamanannya.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Guna memperkuat autentisitas temuan di lapangan, peneliti memerlukan referensi pendukung yang memadai. Laporan penelitian sangat disarankan untuk menyertakan bukti dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan dokumen asli sebagai instrumen pelengkap data. Hal ini bertujuan agar informasi yang disajikan memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.